



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR BENTUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERBALIK (*RECIPROCAL TEACHING*) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PATI

Frengky Kurniawan

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013

Disetujui Agustus 2013

Dipublikasikan

November 2013

Keywords:

Drawing skills enhancement, reciprocal teaching

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pembelajaran menggambar bentuk dengan menggunakan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) di SMP Negeri 7 Pati dan untuk menganalisis hasil karya siswa SMP Negeri 7 Pati dalam pembelajaran menggambar bentuk. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan (*action research*), sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 7 Pati. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pati. Sasaran penelitian ini tentang pembelajaran menggambar bentuk pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pati. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggambar bentuk di SMP N 7 Pati dilakukan melalui tiga tahapan yang meliputi kegiatan pre test, siklus I, siklus II, dan post test. Pembelajaran menggambar bentuk berlangsung sangat baik untuk siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan guru sebagai fasilitator selalu memberikan arahan kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambar bentuk. Guru menerapkan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*). Simpulan yang dapat dikemukakan adalah dalam pembelajaran menggambar bentuk yang berlangsung di SMP N 7 Pati belum sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru.

Abstract

The purpose of this study was to determine and explain learning to draw shapes using learning methods turned (reciprocal teaching) in SMP Negeri 7 Pati and to analyze the results of the work of students of SMP Negeri 7 Starch in learning to draw shapes . This research includes the study of action (action research) , because it is the approach taken by qualitative descriptive approach .. Research sites in SMP Negeri 7 Starch . The subjects were students of class VII SMP Negeri 7 Starch . The research goals of learning to draw shapes on a class VII student of SMP Negeri 7 Pati. Teknik collection of data through observation , documentation , and interviews . Data analysis techniques by means of data reduction , data presentation , and drawing conclusions . The results showed that learning to draw shapes in SMP N 7 Starch done in three phases which includes pre test , first cycle , second cycle , and post test . Learning to draw takes place very good shape for the students to follow the active learning with the teacher as facilitator and always give advice to any students who have difficulty in drawing form . Teachers implement instructional methods turned (reciprocal teaching) . Conclusions that can be expressed is in the form of learning that takes place in the drawing SMP N 7 Pati not in accordance with the design created by the teacher .

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Menggambar menurut Ching (2002: 9) adalah membuat guratan di atas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan sesuatu. Menggambar bentuk sama halnya memotret bentuk benda dengan kemampuan penglihatan dan kemahiran tangan. (Dr. Cut Kamaril, 2002). Jadi keberhasilan menggambar bentuk sangat tergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan daya imajinasi masing-masing siswa dalam mengungkapkan yang ada dalam pemikirannya untuk tujuan menghasilkan efek gelap terang serta bayang-bayang. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggambar bentuk adalah proporsi, perspektif, komposisi, gelap terang, dan bayang-bayang (Heru Purwanto dkk, 2004). Teknik menggambar bentuk terdiri dari teknik linear, blok, aquarel, arsir, dusel, pointilis, dan plakat. Berdasarkan uraian di atas, maka menggambar bentuk merupakan salah satu bahasan yang menarik bagi penulis untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Menggambar bentuk merupakan salah satu bahasan yang menarik bagi penulis untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dengan tujuan supaya keterampilan, analisis, dan diskusi siswa meningkat. Untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa maka penulis menentukan metode dalam penelitian dengan menggunakan metode berbalik (*Reciprocal Teaching*). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menggambar Bentuk dengan menggunakan Metode Berbalik (*Reciprocal Teaching*) pada siswa kelas VII di SMP N 7 Pati”. Alasan meneliti SMP Negeri 7 Pati karena SMP Negeri 7 Pati merupakan sekolah dengan output siswa yang baik dan memiliki daya kreativitas tinggi, tetapi daya analisis serta daya ingat siswa masih kurang bagus dan siswa kurang memiliki keterampilan dalam menggambar terutama dalam menggambar bentuk. Menurut arsip,

SMP Negeri 7 Pati belum pernah ada yang mengadakan penelitian mengenai metode pembelajaran menggambar bentuk pada siswa kelas VII. SMP Negeri 7 Pati merupakan salah satu sekolah unggulan di daerah Pati.. Alasan meneliti siswa kelas VII karena kelas VII merupakan siswa yang berada pada masa naturalisme. Dengan hal tersebut permasalahan yang muncul adalah: (1) Bagaimanakah pembelajaran menggambar bentuk dengan metode berbalik (*Reciprocal Teaching*) pada siswa kelas VII di SMP N 7 Pati?, (2) Bagaimanakah hasil gambar bentuk siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Pati dalam metode berbalik (*Reciprocal Teaching*)?, dan (3) Bagaimana peningkatan keterampilan pembelajaran menggambar bentuk siswa dengan menggunakan metode berbalik (*Reciprocal Teaching*) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Pati?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar (Wahidmurni, 2008:33). Lokasi penelitian di SMP Negeri 7 Pati. Alasan penulis memilih pembelajaran menggambar bentuk dengan menggunakan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) di SMP N 7 Pati adalah: (a) belum pernah diadakan penelitian terhadap pembelajaran menggambar bentuk di SMP N 7 Pati; (b) berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru SMP N 7 Pati yang menunjukkan bahwa di SMP N 7 Pati hasil keterampilan menggambar bentuk siswa SMP N 7 Pati cukup bagus.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP N 7 Pati. Alasan meneliti siswa kelas VII karena kelas VII merupakan siswa yang berada pada masa naturalisme. Pada

masa ini anak sudah mampu membandingkan karyanya dengan objek yang dilihat serta sudah bisa dengan jelas menghubungkan bentuk – bentuk yang digambarkan Sasaran penelitian ini tentang pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk pada siswa kelas VII SMP N 7 Pati yang meliputi: (1) pembelajaran menggambar bentuk pada siswa kelas VII; (2) peningkatan keterampilan siswa dalam menggambar bentuk dengan metode pembelajaran berbalik.

Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data: Reduksi data, penyajian data, verifikasi (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP N 7 Pati yang beralamat di Desa Mulyoharjo, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Propinsi Jawa Tengah dan berbatasan dengan Desa Kutoharjo. Desa Mulyoharjo terletak \square 3 km dari pusat kota Kabupaten Pati ke arah utara. Tepatnya di Jalan Raya Pati – Tayu KM 3. Letak sekolah kurang lebih 500 meter ke arah timur dari jalan raya. Letak sekolah berada di tepi desa sehingga udara masih terasa segar dan memiliki suasana yang tenang karena jauh dari kebisingan kendaraan umum. Dengan kondisi yang demikian mendukung terciptanya proses belajar mengajar dengan tenang dan nyaman.

Luas tanah yang dimiliki SMP N 7 Pati yaitu 2160 m² dan luas bangunan 1780 m². Hal ini didukung dengan adanya berbagai macam fasilitas. Di sini terdapat 19 ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Ruang Keterampilan Kayu, Ruang Keterampilan Elektronika, Ruang Keterampilan Menjahit dan sarana lain yang menunjang pendidikan. Pada tahun 2010-2012 tipe sekolah SMP N 7 Pati adalah A, terdapat 21 ruang kelas, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang keterampilan, 1

ruang serbaguna atau aula, 1 ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, dan 2 ruang tamu. SMP N 7 Pati juga memiliki ruang penunjang yaitu 1 ruang gudang, 1 ruang dapur, 2 kamar mandi atau WC guru, 8 ruang kamar mandi atau WC, 1 ruang BK, UKS, PMR/Pramuka, OSIS, Ibadah, ruang ganti, koperasi, hall/lobi, kantin, rumah pompa/menara air, dan 2 bangsal kendaraan.

Pembelajaran Menggambar Bentuk

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam pembelajaran menggambar bentuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pati berlangsung selama dua kali pertemuan atau 2x40 menit bukan tanpa perhitungan dalam melaksanakan pembelajaran menggambar bentuk.

Pada pertemuan hari pertama siswa diminta untuk mengerjakan soal *pre-test* dengan jumlah 10 soal pilihan ganda yang bersifat pengetahuan tentang menggambar bentuk. Kemudian hasil dari *pre-test* tersebut dijadikan untuk acuan dalam menyampaikan materi pada siklus I.

Pada pertemuan hari kedua siswa diterangkan materi oleh guru mengenai menggambar bentuk serta guru mempraktikkan dipapan tulis proses menggambar bentuk, kemudian siswa diberikan tugas untuk menggambar bentuk sesuai perintah pada soal yang bertema “gambar benda silindris”. Siswa mengerjakan soal secara individu tetapi dengan cara diskusi kelompok. Setelah siswa selesai menggambar, guru-guru menyebutkan beberapa nama untuk mempresentasikan hasil menggambar bentuk tersebut disertai penjelasan mengenai materi yang sudah dijelaskan pada awal pembelajaran. Kemudian guru bersama dengan peneliti mengevaluasi hasil keterampilan menggambar bentuk siswa pada siklus I yang berguna untuk menyempurnakan proses pembelajaran pada siklus II supaya keterampilan menggambar bentuk siswa meningkat.

Pada pertemuan hari ketiga guru dan peneliti melakukan tahap penelitian yaitu siklus II. Tahapan pada siklus II dilaksanakan sama seperti pada siklus I tetapi hanya berbeda tema yaitu "gambar benda kubistik". Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesa, siswa kembali diberikan soal yaitu soal *post-test* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa dalam kaitannya dengan keterampilan mereka dalam menggambar bentuk.

Hasil Pembelajaran Menggambar Bentuk

Berdasarkan hasil tes keterampilan menggambar bentuk siswa kelas VII diperoleh hasil tes tindakan pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata kelas 74,61 atau masuk dalam kriteria cukup dan hampir mencapai batas nilai KKM 75, hal ini diikuti dengan respons baik siswa melalui hasil wawancara siklus I sebesar 55,56%. Namun nilai rata-rata kelas pada siklus I belum mencapai target diatas nilai KKM 75. Dalam penelitian ini guru menargetkan nilai rata-rata dari kelas VII dalam menggambar bentuk mencapai di atas batas nilai KKM 75. Pada siklus II hasil tes keterampilan menggambar bentuk siswa melalui metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) diperoleh nilai rata-rata kelas 86,67 atau masuk dalam kriteria baik dan mencapai target diatas batas nilai KKM 75, dengan diikuti respons siswa baik sekali melalui hasil wawancara siklus II sebesar 72,22%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I dan siklus II, dapat diketahui keterampilan menggambar bentuk siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan dengan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) dari siklus I hingga siklus II. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menggambar bentuk siswa setelah dilakukan dengan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*). Pada aspek ketepatan bentuk terjadi peningkatan nilai sebesar 4,64% dengan nilai 76,61 pada siklus I dan 81,25

pada siklus II. Aspek ketepatan gelap terang terjadi peningkatan nilai sebesar 7,75% dari nilai 73,92 pada siklus I dan 81,67 pada siklus II. Aspek penguasaan teknik 16,36% dari nilai 73,31 pada siklus I dan 89,67 pada siklus II.

Peningkatan keterampilan menggambar bentuk dengan menggunakan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) juga dibuktikan dengan meningkatnya hasil pre test – post test yang sangat pesat. Pada pre test prosentase keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai materi melalui soal sebesar 55%, sedangkan pada post test prosentase keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai materi melalui soal sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dan siklus II berhasil dibuktikan dengan peningkatan prosentase pada proses pre test-post test sebesar 30%.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk yang berlangsung di SMP N 7 Pati belum berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pembelajaran menggambar bentuk di SMP N 7 Pati yang terurai menurut unsur-unsur pembelajaran belum seluruhnya berjalan dengan baik. Terlihat media pembelajaran yang digunakan guru kurang. Pembelajaran menggambar bentuk berjalan dengan baik jika unsur-unsur pembelajarannya juga dirumuskan sesuai dengan kurikulum yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaril, Cut. 2002. Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan. Jakarta: Universitas Terbuka
- Heru purwanto,dkk. 2004. *Berkarya. Seni*. Bandung: Ganeca. Exact
- Syafi'i. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: FBS
- Ruslan, Rosdy. 2003. *Metode Penelitian Publik*. Surabaya: PT Raja Grafindo Persada.

Triyanto, dkk. 2007. *“Melukis sebagai Sarana Bermain dan Terapi bagi Anak-anak Autis: Studi Kasus di SLB Panti Biji Sesawi Semarang”*. Dalam *Imajinasi, Jurnal Seni* Volume 5 Januari 2009. Hal 153-163. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008)